

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BAHARI DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Pada Obyek Wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa)

Suprianto^{1*}, Tedy Sukriadinata Saputra²
¹²Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: antobalong83@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 13 March 2023 Revised: 29 April 2023 Published: 30 April 2023 Keywords Strategy; Development; Marine Ecotourism.	<p><i>This study aims to analyze the strategy for developing marine ecotourism in Sumbawa Regency. This research is a descriptive research conducted to examine the strategy for developing marine ecotourism at the Prajak Beach tourism object, Sumbawa Regency. The type of data used is qualitative data in the form of interviews with research informants obtained directly from the original source. Data analysis in this study used the SWOT analysis technique to formulate various alternative strategies in developing marine ecotourism at the Prajak Beach tourist attraction, Sumbawa Regency. This analysis is based on logic that can maximize strengths and opportunities, but simultaneously minimize weaknesses and threats. The results of this study indicate that the SWOT analysis in developing marine ecotourism at the Prajak Beach tourism object in Sumbawa Regency produces four alternative strategies, namely SO strategy, WO strategy, ST strategy and WT strategy. The resulting alternative development strategy is to maintain and develop the potential of marine ecosystems found in marine ecotourism at Prajak Beach through water or sea conservation education, adding facilities and infrastructure to support tourism, participating in various training programs to improve the quality of managing human resources, optimizing utilization of various information media to introduce tourism objects to the public, increase public awareness in protecting marine ecosystems to prevent illegal fishing or other actions that can damage marine ecosystems.</i></p>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar pertama di dunia dengan luas wilayah 1.904.569 km². Total luas lautan Indonesia 3.544.743 km² dengan perbandingan lautan dan daratan 70% berbanding 30%. Kekayaan yang dimiliki oleh laut Indonesia sangat beragam, mulai dari flora hingga faunanya. Indonesia sebagai negara kepulauan, pantai dan lautnya menyimpan berbagai potensi yang jika dikelola dengan baik akan menguntungkan bagi masyarakat sekitar bahkan bagi industri pariwisata (Hidayah *et al*, 2017).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2020-2024 yang mendukung empat pilar, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan struktur ekonomi, dan terjaganya keanekaragaman hayati. Tidak hanya menjadi sektor prioritas dalam RPJMN, sektor pariwisata juga dapat menjawab target *sustainable development goals*, yaitu *no poverty*, *decent work and economic growth*, *responsible consumption and production*, dan *life below water* (Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

Dimulai pada tahun 2020 secara nasional, pengembangan wisata bahari lebih diprioritaskan melalui Program Pembangunan Desa Wisata Bahari, yang dituangkan dalam bentuk Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan. Pembangunan desa wisata

bahari adalah upaya peningkatan nilai tambah dari pemanfaatan jasa kelautan dan perikanan dengan mengoptimalkan peran masyarakat desa (Akbar *et al*, 2019).

Pariwisata merupakan salah satu aspek pembangunan ekonomi yang mampu mempercepat perkembangan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Faustina (2019) menyatakan bahwa upaya pemanfaatan sumberdaya lokal yang optimal yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata. Wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respek yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya.

Dewi (2017) menyatakan bahwa pantai mempunyai pesona keindahan pariwisata yang tersimpan di dalamnya. Salah satunya adalah wisata bahari. Potensi wisata bahari dan pantai dapat dieksplorasi secara optimal, dengan berbagai pendekatan pembangunan serta kebijakan ekonomi dan sosial, sehingga akar budaya masyarakat pantai setempat memberi warna eksotisme pengembangan pariwisata dan pelestarian lingkungan hayati daerah pantai.

Ekowisata dapat menjadi alternatif bentuk wisata yang baik sesuai dengan pengalaman dan penghargaan terhadap lingkungan ataupun sebagai komponennya di dalam konteks budaya yang berhubungan. Melalui pembelajaran, pengunjung akan lebih mengenal alam sehingga meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar.

Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara sederhana, konsep ekowisata menghubungkan antara perjalanan wisata alam yang memiliki visi dan misi konservasi dan kecintaan lingkungan. Hal ini dapat terjadi karena keuntungan finansial yang didapat dari biaya perjalanan wisata digunakan juga untuk kebutuhan konservasi alam serta perbaikan kesejahteraan penduduk lokal. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Oleh karena itu, peluang ini selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal (Satria, 2009).

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata. Di dalam etika suatu perencanaan dan pengembangan ekowisata, terdapat tiga perspektif yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) ekowisata sebagai produk, (2) ekowisata sebagai pasar, (3) ekowisata sebagai pendekatan pengembangan. Dari perspektif tersebut jelaslah bahwa ekowisata merupakan salah satu produk alternatif kegiatan wisata yang memberikan daya Tarik tersendiri, pangsa pasar yang berbeda dengan pemasaran wisata lainnya. Dan upaya upaya yang harus dilakukan dalam perencanaan dan pengembangannya pun sangat berbeda dengan jenis-jenis wisata lainnya (Razak *et al*, 2017).

Ekowisata merupakan produk wisata yang lebih menitik beratkan pada aspek pendidikan dan informasi, aspek sosial budaya, aspek lingkungan, aspek estetika, aspek etika dan reputasi. Karena itu, di dalam perencanaan ekowisata harus diarahkan pada konsep, prinsip, dan analisis pasar tersebut. Sunarta dan Arida (2017) terdapat tiga

konsep ekowisata, yaitu: bersifat *outdoor*; akomodasi yang dicipta dan dikelola masyarakat lokal; dan memiliki perhatian terhadap lingkungan alam dan budaya lokal.

Magrib (dalam Andriani, 2019), pengembangan potensi pariwisata memerlukan banyak faktor pendukung, salah satunya adalah kemudahan untuk mengakses objek wisata tersebut, atau sering disebut aksesibilitas, baik kemudahan akan tersedianya transportasi, telekomunikasi maupun informasi, sehingga segala kebutuhan wisatawan menjadi dapat dipenuhi. Tidak sekedar usaha alternatif, melainkan tuntunan kebutuhan yang saling melengkapi karena pemindahan barang dan manusia antar wilayah memerlukan sarana transportasi dan komunikasi sangat penting dalam segala aktivitas disektor pariwisata khususnya.

Kabupaten Sumbawa sebuah daerah yang mempunyai banyak tempat wisata bahari. Kabupaten Sumbawa yang memiliki 75 desa pesisir, maka perencanaan pariwisata Kabupaten Sumbawa harus difokuskan pada pembangunan wisata bahari. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Daerah bahwa usaha pariwisata merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan kepariwisataan daerah yang harus dilaksanakan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap mengangkat dan melindungi nilai-nilai agama, budaya dan adat istiadat yang hidup di tengah masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta memperhatikan karakteristik dan kepentingan daerah.

Salah satu wisata bahari yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata adalah Pantai Prajak. Jenis wisata bahari adalah salah satu yang cocok dikembangkan di Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa memiliki laut yang luas dan garis pantai yang panjang. Pada awalnya wisata bahari yang dikembangkan di Pantai Prajak hanya menawarkan pemandangan pantai, laut yang indah, budaya balap sampan yang di selenggarakan satu tahun sekali sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung.

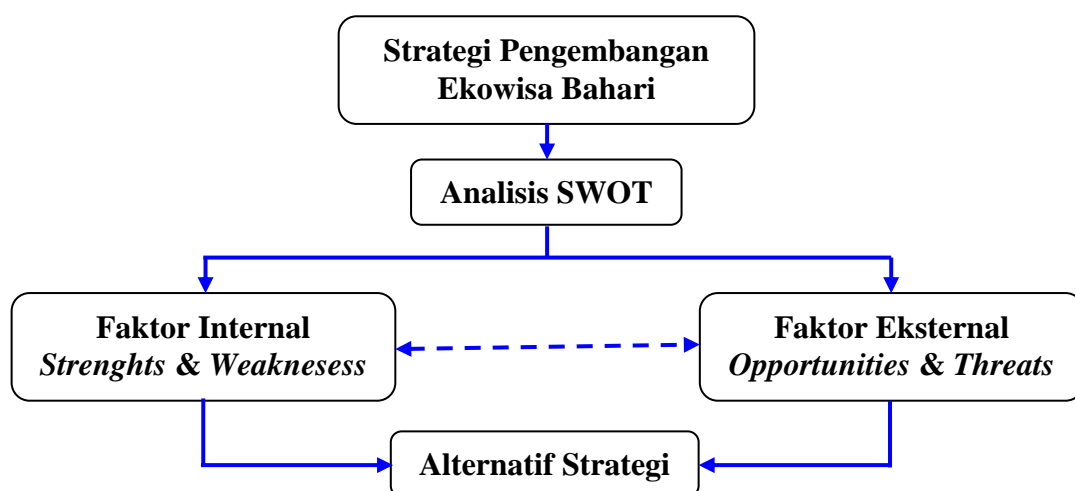
Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Namun, selain Pantai Prajak terdapat pula berbagai objek wisata lainnya yang memiliki sumberdaya alam yang potensial. Hal ini pada akhirnya memicu persaingan antar objek wisata untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh karenanya, maka objek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa perlu menerapkan strategi yang tepat untuk dapat memenangkan persaingan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa. Hal itu dikarenakan potensi yang dimiliki obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa harus dikelola dan dikembangkan secara progresif oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa agar mampu bersaing sehingga mampu menjadi peluang ekonomi dalam meningkatkan pendapatan desa maupun pendapatan asli daerah Kabupaten Sumbawa dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2017), penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk menganalisis dan menggambarkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Penelitian deskriptif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pemilihan jenis penelitian deskriptif mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai strategi pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa. Adapun desain penelitian ini dapat digambar sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), data kualitatif merupakan data berupa kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan deskripsi komentar hasil wawancara dengan informan penelitian mengenai strategi pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2020) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian mengenai strategi pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa.

Informan Penelitian

Pengertian informan menurut Meleong (2018) adalah individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian. Berdasarkan definisi tersebut penulis memahami bahwa informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa
2. Kepala Desa Batu Bangka
3. Kepala Dusun Prajak
4. Masyarakat Lokal di Sekitar Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara menurut Nazir (2013), adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatapan muka antara si penanya dengan si penjawab. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci untuk terwawancara. Pewawancara terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan (Achmadi dan Narbuko, 2015). Adapun materi yang disusun dalam pedoman wawancara ini untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2017) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi yang akan direkomendasikan dalam pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Strategi pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa dirumuskan melalui analisis SWOT untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Untuk lebih jelasnya analisis SWOT terhadap pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kekuatan (*strengths*) yang dimiliki obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari, antara lain:

- a. Memiliki pemandangan atau *landscape* yang indah
- b. Memiliki kekayaan ekosistem laut seperti terumbu karang, ikan-ikan, dan mangrove
- c. Sarana dan prasarana pendukung yang memadai seperti mushollah, gazebo, toilet, dan perahu atau boat.
- d. Aksesibilitas yang mudah dijangkau.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa yang dapat menghambat pengembangan ekowisata bahari, yaitu sebagai berikut:

- Infrastruktur sinyal kurang baik
- Banyak sampah yang berserakan
- Kualitas sumber daya manusia pengelola masih lemah.

3. Peluang (*Opportunities*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peluang (*opportunities*) yang mendukung pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa, antara lain:

- Masyarakat yang ramah
- Adanya peraturan desa untuk melindungi ekosistem laut
- Adanya kecenderungan wisatawan untuk *back to nature* (keaslian dan kelokalan).

4. Ancaman (*Threats*)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ancaman (*threats*) dalam mengembangkan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

- Adanya *illegal fishing*
- Adanya persaingan dengan objek wisata lainnya
- Dampak negative dari kegiatan wisata seperti sampah, miras, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil analisis faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), maka digunakan Matriks Analisis SWOT untuk mengetahui strategi pengembangan pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa.

Tabel 1. Matriks Analisis SWOT

<div style="text-align: center;"> Internal Eksternal </div>	Strengths (S)	Weaknesses (W)
	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pemandangan atau <i>landscape</i> yang indah - Memiliki kekayaan ekosistem laut - Sarana dan prasarana pendukung yang memadai - Aksesibilitas yang mudah dijangkau. 	<ul style="list-style-type: none"> - Sinyal kurang baik - Banyak sampah berserakan - SDM pengelola masih lemah
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat yang ramah - Adanya peraturan desa untuk melindungi ekosistem laut - Adanya kecenderungan wisatawan untuk <i>back to nature</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Komitmen dan konsistensi pemerintah dalam pengembangan ekowisata - Memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi di media elektronik maupun secara langsung untuk menarik wisatawan - Meningkatkan keamanan di kawasan obyek wisata untuk memberikan rasa aman bagi pengunjung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk pengadaan gardu telekomunikasi - Menambah sarana pembuangan sampah - Mengikut sertakan SDM pengelola pada setiap kegiatan peningkatan kualitas diri.

Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> - Adanya <i>illegal fishing</i> - Persaingan dengan objek wisata lain - Dampak negative dari kegiatan wisata seperti sampah, miras, dan lain-lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan yang ada pada obyek wisata untuk menghadapi persaingan dengan obyek wisata lainnya - Sosialisasi dan penghimbau kepada masyarakat terkait peraturan desa yang berlaku agar tidak terjadinya ilegal fishing atau tindakan yang akan merusak ekosistem laut - Sosialisasi kepada pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan dan ketertiban di kawasan objek wisata melalui papan himbauan yang dipasang dilokasi strategis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam memilih fasilitas atau sarana dan prasarana yang sudah ada - Meningkatkan kualitas SDM pengelolaan agar mengembangkan obyek wisata dapat dilaksanakan secara professional. - Mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media informasi untuk memperkenalkan obyek wisata kepada masyarakat.

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Pembahasan

Berdasarkan Matriks Analisis SWOT pada tabel 1, dapat dirumuskan empat macam strategi pengembangan pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi SO (Kekuatan-Peluang)

Strategi yang bersumber dari *strenghts* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk memanfaatkan peluang dari lingkungan eksternal pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa. Adapun alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Komitmen dan konsistensi pemerintah dalam pengembangan ekowisata.
- Memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi di media elektronik maupun secara langsung untuk menarik wisatawan.
- Meningkatkan keamanan di kawasan obyek wisata untuk memberikan rasa aman bagi pengunjung.

2. Strategi ST (Kekuatan-Ancaman)

Strategi yang bersumber dari *strenghts* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan menggunakan kekuatan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa. Adapun alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan yang ada pada obyek wisata untuk menghadapi persaingan dengan obyek wisata lainnya.
- Sosialisasi dan penghimbau kepada masyarakat terkait peraturan desa yang berlaku agar tidak terjadinya ilegal fishing atau tindakan yang akan merusak ekosistem laut.

- c. Sosialisasi kepada pengunjung untuk tetap menjaga kebersihan dan ketertiban di kawasan objek wisata melalui papan himbauan yang dipasang dilokasi strategis.
3. Strategi WO (Kelemahan-Peluang)
- Strategi yang bersumber dari *weaknesses* dan *opportunities* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan dengan meminimalkan kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengambil peluang dari lingkungan eksternal pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa. Adapun alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:
- a. Menjalin kerjasama dengan lembaga terkait untuk pengadaan gardu telekomunikasi.
 - b. Menambah sarana pembuangan sampah.
 - c. Mengikut sertakan SDM pengelola pada setiap kegiatan penngkatan kualitas diri.
4. Strategi WT (Kelemahan-Ancaman)
- Strategi yang bersumber dari *weaknesses* dan *threats* ini merupakan sebuah strategi yang diciptakan untuk memperoleh alternatif defensif dengan memanfaatkan kelemahan internal untuk mengurangi ancaman eksternal pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa. Adapun alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan dapat dirumuskan sebagai berikut:
- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam memelihara fasilitas atau sarana dan prasarana yang sudah ada.
 - b. Meningkatkan kualitas SDM pengelolaan agar mengembangkan obyek wisata dapat dilaksanakan secara professional.
 - c. Mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media informasi untuk memperkenalkan obyek wisata kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Suprianto *et al.* (2021) tentang Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Kawasan Samota). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis SWOT terhadap strategi pengembangan pariwisata pada Kawasan Samota Kabupaten Sumbawa menghasilkan empat alternatif strategi untuk pengembangan kawasan wisata SAMOTA Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Adapun alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan, yaitu menjalin kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam program-program pengembangan pariwisata, peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan, dan peningkatan kualitas SDM khususnya bidang pariwisata untuk mencegah berbagai ancaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis SWOT dalam pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT. Adapun alternatif strategi pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini, yaitu melakukan pemeliharaan dan pengembangan

potensi ekosistem laut yang terdapat di ekowisata bahari Pantai Prajak melalui edukasi konservasi perairan atau laut, menambah sarana dan prasarana pendukung pariwisata, ikut serta dalam berbagai program pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pengelola, mengoptimalkan pemanfaatan berbagai media informasi untuk memperkenalkan obyek wisata kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga ekosistem laut untuk mencegah terjadinya *illegal fishing* atau tindakan lainnya yang dapat merusak ekosistem laut.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan ekowisata bahari pada obyek wisata Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, sinergitas bersama semua pihak harus ditingkatkan mulai dari pemerintah daerah, pemerintah desa, pengelola hingga masyarakat sehingga seluruh potensi yang ada dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal.
2. Pembinaan terhadap masyarakat perlu ditingkatkan agar memiliki kesadaran tentang manfaat pengembangan ekowisata bahari Pantai Prajak Kabupaten Sumbawa. Semua pihak harus dapat mengoptimalkan pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada sebagai salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut sehingga dapat menjadi peluang ekonomi untuk menambah pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, L.O.J., Yusuf, D., & Kasim, M. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Berbasis Sistem Informasi Geografis di Pantai Langala Provinsi Gorontalo. *Jambura Geoscience Review*, Vol. 1(1): 30-39.
- Andriani, R. (2019). Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata di Desa Nanga Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Skenario Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2024*. Jakarta: Bappenas.
- Dewi, P. C. (2017). Studi Kelayakan Pantai Bagus Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Faustina, C. (2019). Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata pada Kawasan Wisata Alam Sipinsur di Desa Pearung Kecamatan Paranginan Humbang Hasundutan. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayah, A., Sunarti, & Hakim, L. (2017). Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Bahari Tulamben, Kabupaten Karangasem, Bali. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 50(2): 93-98.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 7 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Pariwisata Daerah.



- Rangkuti, F. (2016). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, F., Suzana, B.O.L., & Kapantow, G.H.M. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, Vol. 13(1A): 277-284.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3(1): 37-47.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarta, N., & Arida, N.S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Cakra Press.
- Suprianto, Ismawati, & Aprilia, N. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sumbawa (Studi Pada Kawasan Samota). *Jurnal Ekonomi & Bisnis (JEB)*, Vol. 9(3): 227-235.